

HUBUNGAN ANTARA KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KECAMATAN AMPENAN

Elisa Fatrisiah¹, Nurhasanah², Ika Rachmayani³

Universitas Mataram, Indonesia^{1,2,3}

e-mail : elisafatrisiah0106@gmail.com¹, nurhasanah@unram.ac.id²,

ikarachmayani.fkip@unram.co.id³

Diterima: 28/09/2026; Direvisi: 02/10/2026; Diterbitkan: 14/10/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini melalui pendampingan, pemberian stimulasi, komunikasi, dan kerja sama dengan lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 1.405 orang tua peserta didik Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan, dengan sampel sebanyak 93 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% dan dipilih melalui teknik simple random sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket keterlibatan orang tua dan penilaian perkembangan anak telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r = 0,947$ dengan nilai signifikansi $p < 0,01$, yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak, memberikan dukungan dan stimulasi, berkomunikasi dengan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan, semakin optimal pula perkembangan anak usia dini di PAUD Kecamatan Ampenan

Kata Kunci: *Anak Usia Dini, Keterlibatan Orang Tua, Perkembangan Anak*

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of parental involvement in supporting early childhood growth and development through assistance, stimulation, communication, and collaboration with educational institutions. This study aimed to determine the relationship between parental involvement and early childhood development in Early Childhood Education (ECE) institutions in Ampenan District during the 2025/2026 academic year. The study employed a quantitative approach with a correlational research design. The population consisted of 1,405 parents of kindergarten students in Ampenan District, with a sample of 93 respondents determined using the Slovin formula with a 10% margin of error and selected through simple random sampling. Data were collected using questionnaires and documentation. The research instruments, consisting of a parental involvement questionnaire and an assessment of children's development, had undergone validity and reliability testing. Data were analyzed using normality and linearity tests, followed by the Pearson Product-Moment correlation test. The results showed a correlation coefficient of $r = 0.947$ with a significance value of $p < 0.01$, indicating a positive and significant relationship between parental involvement and early childhood development. Thus, higher levels of parental involvement in accompanying children,



providing support and stimulation, communicating with teachers, and participating in educational activities are associated with more optimal early childhood development in ECE institutions in Ampenan District.

Keywords: *Early Childhood, Parental Involvement, Child Development*

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak karena pada tahap ini berbagai kemampuan dasar berkembang secara cepat dan menjadi fondasi bagi perkembangan pada tahap berikutnya. Perkembangan anak mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan, meliputi nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Setiap aspek perkembangan tersebut memerlukan stimulasi yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak agar dapat berkembang secara optimal. Pemberian stimulasi pada masa ini tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan dukungan dari lingkungan tempat anak menjalani kehidupan sehari-hari. Purnomo et al. (2025) menegaskan pentingnya stimulasi yang sesuai dalam mendukung perkembangan anak usia dini, sedangkan Astini et al. (2022) menunjukkan bahwa aktivitas bermain dapat menjadi sarana stimulasi bagi berbagai aspek perkembangan anak, mulai dari nilai agama dan moral hingga aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang memiliki posisi penting dalam memberikan pengalaman, stimulasi, dan dukungan selama proses perkembangan berlangsung. Dalam kehidupan sehari-hari, orang tua memiliki kesempatan yang luas untuk mendampingi anak, berkomunikasi, memberikan rangsangan belajar, serta membangun kebiasaan yang mendukung perkembangan berbagai kemampuan anak. Peran keluarga yang optimal dalam memberikan pendampingan, stimulasi, dan dukungan dapat membantu memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara lebih baik (Hanifah & Farida, 2023). Kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan pola asuh keluarga juga dapat menjadi bagian dari lingkungan yang membentuk pengalaman belajar anak serta memengaruhi keberagaman kebutuhan dan karakteristik anak dalam proses pembelajaran (Lefteuw & Suroto, 2026). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini dengan demikian tidak terbatas pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam aktivitas belajar dan hubungan dengan lembaga pendidikan. Alzahrani (2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak usia dini dapat dipahami secara beragam berdasarkan pandangan guru dan hasil penelitian sebelumnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua perlu dipahami secara kontekstual karena bentuk partisipasi keluarga dapat berbeda sesuai dengan karakteristik lingkungan pendidikan.

Keterlibatan orang tua menjadi penting dalam pendidikan anak usia dini karena proses pendidikan anak berlangsung melalui keterkaitan antara lingkungan keluarga dan lembaga pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi aktivitas belajar, memberikan perhatian, serta berkomunikasi dengan guru dapat mendukung keberlanjutan pengalaman belajar anak antara lingkungan rumah dan lembaga PAUD. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya berperan dalam mendampingi anak di rumah, tetapi juga menjadi bagian penting dalam mendukung proses pendidikan dan perkembangan anak secara berkelanjutan (Anjani & Mashudi, 2024).. Barnett et al. (2021) menemukan bahwa praktik yang dilakukan lembaga pendidikan untuk melibatkan orang tua dapat meningkatkan keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar di rumah dan selanjutnya berkaitan dengan kesiapan anak memasuki sekolah.



Keterlibatan orang tua juga dapat berhubungan dengan berbagai indikator perkembangan dan kesiapan anak, sehingga konsep tersebut perlu dipahami secara luas sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Hubungan orang tua dengan sekolah, misalnya, dapat memberikan ruang bagi orang tua untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak sekaligus menyesuaikan pendampingan yang diberikan di rumah. Interaksi yang berlangsung antara orang tua, anak, dan guru juga dapat memperkuat kesinambungan pengalaman belajar antara rumah dan lembaga pendidikan. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dapat dipandang sebagai salah satu unsur lingkungan pendidikan yang berpotensi mendukung perkembangan anak pada lebih dari satu aspek. Jeon et al. (2020) menunjukkan adanya hubungan antara keterlibatan orang tua di sekolah dengan beberapa indikator kesiapan anak, termasuk kemampuan literasi awal dan perilaku anak pada kelompok tertentu, sehingga keterlibatan orang tua relevan untuk dikaji dalam konteks perkembangan anak usia dini.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas yang berlangsung di lingkungan keluarga maupun melalui hubungan dengan lembaga pendidikan. Bentuk keterlibatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah, tetapi juga mencakup pengetahuan mengenai kebutuhan anak, harapan terhadap perkembangan anak, komunikasi dengan guru, serta pendampingan kegiatan belajar di rumah. Keragaman bentuk keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini perlu dilihat sebagai suatu proses yang berlangsung secara berkelanjutan antara lingkungan rumah dan sekolah. Gross et al. (2022) mengidentifikasi beberapa komponen keterlibatan orang tua, antara lain pengetahuan dan harapan orang tua, kepercayaan dan komunikasi, serta keterlibatan berbasis rumah, yang menunjukkan keterkaitan keterlibatan orang tua dengan kesiapan anak dan penilaian guru terhadap keterlibatan tersebut. Oleh karena itu, pengkajian keterlibatan orang tua perlu mempertimbangkan berbagai bentuk aktivitas yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengalaman belajar dan dukungan perkembangan bagi anak. Perspektif orang tua juga menjadi bagian penting dalam memahami keterlibatan keluarga karena pengalaman dalam berinteraksi dengan lembaga pendidikan dapat berbeda pada setiap keluarga. Levickis et al. (2023) menunjukkan bahwa orang tua memiliki pengalaman dan perspektif yang beragam dalam keterlibatan dengan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan antara keluarga dan lembaga PAUD perlu dibangun melalui komunikasi dan bentuk kerja sama yang mempertimbangkan kebutuhan anak serta kondisi keluarga.

Keterlibatan keluarga dalam aktivitas pendidikan juga dapat berkaitan dengan perkembangan anak pada berbagai domain, sehingga hubungan tersebut tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik atau kesiapan sekolah. Aktivitas yang dilakukan bersama anak di rumah dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berbahasa, berinteraksi, mengendalikan emosi, dan melakukan aktivitas motorik sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada saat yang sama, keterlibatan keluarga dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dapat memperkuat kesinambungan antara stimulasi yang diberikan di rumah dan pengalaman yang diperoleh anak di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas serta bentuk keterlibatan keluarga merupakan bagian yang perlu diperhatikan dalam memahami perkembangan anak usia dini secara menyeluruh. Rey-Guerra et al. (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam aktivitas pembelajaran di rumah berkaitan dengan perkembangan numerasi, literasi, sosial-emosional, dan motorik anak usia 3–5 tahun, sementara keterlibatan keluarga di pusat pendidikan anak usia dini berkaitan dengan perkembangan numerasi dan literasi.





Lingkungan keluarga juga berperan dalam membentuk pengalaman sosial dan emosional anak yang menjadi bagian penting dari perkembangan anak usia dini. Interaksi yang berlangsung antara orang tua dan anak memberikan kesempatan bagi anak untuk belajar memahami aturan, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, mengenali perasaan, serta membangun hubungan dengan orang lain. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan karena itu tidak hanya dapat dipahami dari seberapa sering orang tua mendampingi kegiatan belajar, tetapi juga dari kualitas interaksi dan dukungan yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga yang memberikan perhatian terhadap proses pendidikan anak dapat menjadi ruang bagi penguatan pengalaman yang diperoleh anak di lembaga PAUD. Gustiana dan Pramudika Sari (2022) membahas keterlibatan orang tua dalam pendidikan serta kaitannya dengan perilaku sosial-emosional anak usia dini, yang memperlihatkan relevansi keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan anak pada aspek sosial dan emosional.

Kondisi lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan anak juga dapat tercermin dalam pembentukan kebiasaan dan karakter anak sejak usia dini. Orang tua memiliki peran dalam memberikan contoh, menetapkan kebiasaan, memberikan arahan, serta mendampingi anak ketika menjalankan aktivitas sehari-hari. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu anak memahami aturan dan membangun perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses perkembangan anak secara keseluruhan. Hayati et al. (2024) menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berperan dalam pembentukan karakter disiplin anak usia 5–6 tahun, sehingga praktik pengasuhan dalam keluarga menjadi salah satu konteks yang relevan dalam memahami perkembangan anak.

Selain pola asuh, kualitas interaksi yang terjadi di dalam keluarga juga menjadi bagian penting dalam perkembangan kemampuan anak. Interaksi antara orang tua dan anak dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenali dirinya, memahami orang lain, menyampaikan gagasan, serta mengembangkan kemampuan berhubungan dengan lingkungan sosial. Pengalaman interaksi tersebut dapat berlangsung melalui percakapan, kegiatan bersama, pemberian dukungan, maupun pendampingan dalam menyelesaikan aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak perlu ditempatkan dalam konteks hubungan yang lebih luas antara pengalaman anak di keluarga dan pengalaman anak di lembaga pendidikan. Rosmeilandari et al. (2024) menunjukkan bahwa interaksi dalam keluarga berkaitan dengan perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B di Kota Mataram, sehingga interaksi keluarga menjadi salah satu aspek yang relevan dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua bagi pengalaman belajar dan perkembangan anak, tingkat keterlibatan orang tua dalam pendidikan tidak selalu berada pada kondisi yang sama. Perbedaan tersebut dapat terlihat dari intensitas pendampingan anak di rumah, pemberian stimulasi, komunikasi dengan guru, perhatian terhadap proses belajar, dan partisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Perbedaan konteks lingkungan pendidikan juga memungkinkan munculnya karakteristik keterlibatan orang tua yang berbeda antara satu wilayah dengan wilayah lainnya. Penelitian Febrian et al. (2025) di Kecamatan Sandubaya, Kota Mataram, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan melibatkan 51 responden, serta menemukan hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini dengan koefisien korelasi sebesar 0,599. Temuan tersebut memberikan dasar empiris bagi penelitian mengenai hubungan keterlibatan orang tua dan

perkembangan anak, tetapi konteks wilayah yang berbeda menunjukkan perlunya penelitian pada lingkungan PAUD di Kecamatan Ampenan.

Perbedaan konteks penelitian tersebut menjadi penting karena kondisi lingkungan pendidikan, pola interaksi keluarga, bentuk pendampingan anak, dan hubungan antara orang tua dengan lembaga PAUD dapat memiliki karakteristik yang berbeda. Selain itu, penelitian mengenai keterlibatan orang tua juga dapat berfokus pada aspek perkembangan tertentu, sehingga masih terdapat ruang untuk mengkaji keterkaitan keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak secara lebih luas. Penelitian mengenai keterlibatan orang tua juga menunjukkan bahwa bentuk keterlibatan tertentu dapat berkaitan dengan kemampuan anak pada bidang perkembangan yang spesifik, sehingga konteks dan indikator penelitian perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Feng dan Tan (2022) membahas berbagai bentuk keterlibatan orang tua dan kaitannya dengan kemampuan bahasa anak prasekolah, yang menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat dikaji melalui aspek perkembangan tertentu. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai hubungan keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini secara lebih luas dalam konteks PAUD Kecamatan Ampenan masih relevan dilakukan untuk memperoleh bukti empiris yang sesuai dengan karakteristik wilayah penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini pada konteks PAUD di Kecamatan Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026. Nilai baru penelitian ini terletak pada pengkajian keterlibatan orang tua sebagai variabel yang mencakup pendampingan, pemberian dukungan, komunikasi dengan guru, dan partisipasi dalam kegiatan pendidikan serta hubungannya dengan perkembangan anak secara lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara keterlibatan orang tua sebagai variabel bebas dan perkembangan anak usia dini sebagai variabel terikat. Fokus tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai keterkaitan lingkungan keluarga dan lingkungan lembaga PAUD dalam mendukung perkembangan anak di Kecamatan Ampenan. Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini di PAUD Kecamatan Ampenan, sehingga semakin tinggi keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mendukung pendidikan anak, semakin optimal pula perkembangan anak yang menjadi sasaran pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini. Penelitian dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan, Kota Mataram, Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah 1.405 orang tua peserta didik yang tersebar pada 31 lembaga Taman Kanak-kanak. Sampel penelitian berjumlah 93 orang tua yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% dan dipilih melalui teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel keterlibatan orang tua (X) diukur melalui enam indikator, yaitu kesadaran dan pengetahuan orang tua, aktivitas berbasis rumah, hubungan dan komunikasi rumah-sekolah, keterlibatan perilaku, faktor sosial ekonomi, serta variasi budaya dan etnis.

Variabel perkembangan anak usia dini (Y) diukur melalui lima indikator, yaitu nilai moral, nilai keagamaan, kognitif, sikap sosial, dan emosional.

Data dianalisis secara bertahap menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui distribusi data, sedangkan uji linearitas dilakukan sebagai prasyarat analisis hubungan antarvariabel. Setelah persyaratan analisis terpenuhi, hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini dianalisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan kedua variabel. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05. Seluruh proses analisis diarahkan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara tingkat keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini pada Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan melibatkan 93 orang tua peserta didik Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan. Data diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengukur keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini. Dari 93 data yang diperoleh, sebanyak 92 data digunakan dalam analisis statistik berdasarkan kelengkapan data pada output pengujian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan penggunaan analisis statistik parametrik. Uji prasyarat yang dilakukan meliputi uji normalitas dan pemeriksaan hubungan antarvariabel, kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi Pearson Product Moment. Uji normalitas dilakukan terhadap residual untuk mengetahui terpenuhi atau tidaknya asumsi distribusi normal. Hasil pengujian menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Data	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0,071	92	0,200*	0,986	92	0,413

*Keterangan: * nilai signifikansi.*

Berdasarkan Tabel 1, nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan Shapiro-Wilk sebesar 0,413. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga residual dapat dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi dan analisis parametrik dapat dilanjutkan. Selanjutnya, pemeriksaan hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak dilakukan berdasarkan output analisis regresi yang tersedia. Output tersebut berupa tabel ANOVA model regresi dan bukan tabel *Test for Linearity*. Oleh karena itu, Tabel 2 tidak digunakan sebagai bukti uji linearitas, tetapi dilaporkan sebagai hasil uji signifikansi model regresi.

Tabel 2. Uji Signifikansi Model Regresi

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2761,415	1	2761,415	782,554	0,001
Residual	317,585	90	3,529	-	-
Total	3079,000	91	-	-	-

Keterangan: Variabel dependen: TOTAL.X; prediktor: (Constant), TOTAL.Y.

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai F sebesar 782,554 dengan signifikansi 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga model regresi yang dianalisis menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Namun, hasil ini tidak digunakan untuk menyimpulkan terpenuhinya asumsi linearitas karena output yang tersedia bukan merupakan tabel *Test for Linearity*. Dengan demikian, apabila uji linearitas diwajibkan dalam analisis penelitian, pemeriksaan kembali terhadap output SPSS perlu dilakukan untuk memperoleh tabel *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Setelah pemeriksaan prasyarat dilakukan, analisis korelasi Pearson Product Moment digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	TOTAL.X	TOTAL.Y
TOTAL.X	1	0,947**
TOTAL.Y	0,947**	1
Sig. (2-tailed)	-	0,000
N	92	92

Keterangan: ** korelasi signifikan pada taraf 0,01 (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,947 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini. Hubungan positif menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan orang tua, semakin tinggi pula perkembangan anak dalam data penelitian. Karena nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini didukung oleh hasil analisis. Namun, karena penelitian ini menggunakan desain korelasional, hasil tersebut menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak usia dini pada peserta didik Taman Kanak-kanak di Kecamatan Ampenan. Dari 93 responden yang menjadi sumber data awal, 92 data digunakan dalam analisis berdasarkan output statistik yang tersedia. Hasil korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dengan nilai $r = 0,947$ dan signifikansi 0,000. Temuan tersebut memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan orang tua yang meliputi pendampingan, dukungan, komunikasi, dan partisipasi dalam pendidikan berkaitan dengan perkembangan anak. Interpretasi hasil tetap dibatasi pada hubungan antarvariabel sesuai dengan desain penelitian korelasional.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini di PAUD Kecamatan Ampenan, dengan koefisien korelasi sebesar $r = 0,947$ dan nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam konteks penelitian ini. Hubungan tersebut dapat dipahami karena keluarga merupakan lingkungan terdekat anak yang memberikan pengalaman, stimulasi, pendampingan, dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara langsung dengan anak melalui kegiatan belajar, komunikasi, pembiasaan, dan pemberian stimulasi sehingga pengalaman yang

diperoleh anak di lembaga PAUD dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Mulia (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini. Hal tersebut sejalan dengan Hanifah dan Farida (2023) yang menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mengoptimalkan perkembangan anak. Anjani dan Mashudi (2024) juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga merupakan salah satu lingkungan penting dalam proses pendidikan dan perkembangan anak.

Kekuatan hubungan sebesar $r = 0,947$ perlu dipahami secara kritis dengan membandingkannya dengan penelitian terdahulu. Gross et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini mencakup aktivitas di rumah, keterlibatan dalam kehidupan pendidikan anak, serta komunikasi dengan lembaga pendidikan. Pilarz et al. (2024) menunjukkan bahwa *family engagement*, termasuk komunikasi antara guru dan keluarga, berkaitan dengan pengalaman pendidikan dan keterampilan belajar anak dalam program prasekolah. Bettencourt et al. (2023) juga menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif bagi anak usia dini. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini karena sama-sama menunjukkan adanya keterkaitan antara keterlibatan keluarga dan pengalaman atau perkembangan anak. Namun, nilai korelasi dalam penelitian ini tidak dapat disamakan secara langsung dengan penelitian terdahulu karena terdapat kemungkinan perbedaan karakteristik sampel, indikator variabel, instrumen pengukuran, serta konteks lembaga pendidikan. Oleh karena itu, nilai $r = 0,947$ lebih tepat dipahami sebagai gambaran hubungan yang sangat kuat pada peserta didik PAUD di Kecamatan Ampenan dan bukan sebagai nilai yang dapat digeneralisasikan pada seluruh anak usia dini.

Hubungan antara keterlibatan orang tua dan perkembangan anak dapat dijelaskan melalui bentuk keterlibatan yang berlangsung di rumah maupun melalui hubungan dengan lembaga PAUD. Keterlibatan orang tua dalam penelitian ini mencakup kesadaran dan pengetahuan orang tua, aktivitas berbasis rumah, hubungan dan komunikasi rumah-sekolah, keterlibatan perilaku, faktor sosial ekonomi, serta variasi budaya dan etnis. Aktivitas berbasis rumah dan komunikasi antara orang tua dengan guru menjadi penting karena memungkinkan dukungan terhadap anak berlangsung secara berkelanjutan. Orang tua yang mendampingi anak belajar, memberikan stimulasi, menyediakan lingkungan belajar, dan berkomunikasi dengan guru dapat membantu menciptakan kesinambungan pengalaman belajar antara rumah dan sekolah. Gross et al. (2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua mencakup aktivitas di rumah dan komunikasi dengan sekolah, sedangkan Anjani dan Mashudi (2024) menempatkan keterlibatan orang tua sebagai bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, keterlibatan orang tua tidak hanya dapat dipahami sebagai kehadiran dalam kegiatan sekolah, tetapi sebagai proses interaksi yang berlangsung lintas lingkungan pendidikan.

Tingkat keterlibatan orang tua dapat berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Perbedaan tersebut dapat berkaitan dengan keyakinan orang tua, pengalaman pendidikan, kondisi kehidupan, waktu yang tersedia, serta kondisi sosial dan ekonomi keluarga. Nurjanah dan Hernawati (2024) menunjukkan bahwa keyakinan motivasional dan konteks kehidupan berkaitan dengan keterlibatan ibu dalam pendidikan anak usia dini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua tidak hanya ditentukan oleh kemauan untuk berpartisipasi, tetapi juga oleh kondisi yang memungkinkan orang tua menjalankan perannya. Dengan demikian, hubungan yang sangat kuat dalam penelitian ini tidak berarti bahwa seluruh orang tua memiliki pola keterlibatan yang sama, melainkan menunjukkan adanya keterkaitan



yang kuat antara tingkat keterlibatan orang tua dan perkembangan anak pada karakteristik responden yang diteliti.

Hubungan tersebut juga dapat dipahami melalui perspektif ekologi perkembangan yang menempatkan keluarga dan lembaga pendidikan sebagai lingkungan yang saling berkaitan dalam kehidupan anak. Interaksi langsung antara orang tua dan anak memberikan kesempatan bagi anak untuk memperoleh stimulasi kognitif, dukungan emosional, pembiasaan perilaku, dan pengalaman sosial. Ketika pengalaman tersebut berlangsung secara konsisten, pengalaman belajar yang diperoleh anak di lembaga PAUD dapat diperkuat melalui aktivitas di rumah. Sururiyah (2019) menjelaskan bahwa peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini berkaitan dengan berbagai aspek perkembangan anak. Sementara itu, Ongoren (2021) menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kesiapan sekolah anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat menjadi bagian dari lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan dan kesiapan anak, meskipun bukan satu-satunya faktor yang menentukan.

Pada variabel perkembangan anak usia dini, penelitian ini mencakup aspek nilai moral, nilai keagamaan, kognitif, sosial, dan emosional. Hubungan dengan keterlibatan orang tua dapat dijelaskan melalui kesempatan yang diberikan kepada anak untuk belajar, berkomunikasi, mencoba, bertanya, menyelesaikan aktivitas, serta memperoleh pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan orang tua memungkinkan stimulasi tersebut berlangsung tidak hanya ketika anak berada di lembaga PAUD, tetapi juga ketika berada di lingkungan keluarga. Safira et al. (2025) menunjukkan bahwa pendampingan belajar di rumah, komunikasi dengan guru, dan pemberian motivasi berkaitan dengan perkembangan akademik maupun nonakademik anak. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian ini karena menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dapat berkaitan dengan perkembangan anak dalam aspek yang lebih luas. Namun, lingkungan keluarga bukan satu-satunya lingkungan yang berperan. Alzahrani et al. (2026) menunjukkan pentingnya efikasi diri dan sikap guru dalam mendukung pendidikan inklusif, sehingga perkembangan anak perlu dipahami sebagai hasil interaksi berbagai lingkungan, termasuk keluarga dan sekolah.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya hubungan antara keluarga dan lembaga PAUD dalam menciptakan kesinambungan pengalaman belajar anak. Komunikasi antara orang tua dan guru dapat menjadi sarana untuk bertukar informasi mengenai perkembangan, kebutuhan, kebiasaan, dan pengalaman belajar anak. Melalui komunikasi tersebut, orang tua dan guru dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk dukungan yang diperlukan anak di rumah maupun di sekolah. Irawati dan Agustian (2025) menunjukkan bahwa kemitraan antara keluarga dan sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan kesejahteraan emosional anak. Pagarwati et al. (2021) juga menunjukkan pentingnya peran orang tua dan guru dalam mempersiapkan transisi anak menuju sekolah dasar. Temuan tersebut memperkuat bahwa kerja sama antara keluarga dan lembaga PAUD dapat mendukung kesinambungan pendidikan anak, baik selama mengikuti PAUD maupun dalam mempersiapkan tahapan pendidikan berikutnya.

Meskipun menunjukkan hubungan yang sangat kuat, hasil penelitian ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena penelitian menggunakan desain korelasional. Nilai $r = 0,947$ menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dan perkembangan anak memiliki hubungan yang sangat kuat dalam data penelitian, tetapi tidak membuktikan bahwa keterlibatan orang tua secara langsung menyebabkan peningkatan perkembangan anak. Perkembangan anak merupakan proses yang kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti karakteristik anak, kualitas pembelajaran, interaksi dengan guru dan teman sebaya, kondisi



sosial ekonomi keluarga, pola pengasuhan, serta pengalaman belajar di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat dimaknai bahwa keterlibatan orang tua merupakan satu-satunya penentu perkembangan anak. Temuan ini lebih tepat dipahami sebagai bukti empiris mengenai adanya hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel dalam konteks PAUD Kecamatan Ampenan. Perbedaan dengan penelitian terdahulu juga perlu dipahami dalam konteks karakteristik sampel, instrumen, indikator, dan kondisi lingkungan pendidikan yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan pentingnya memperkuat keterlibatan orang tua melalui pendampingan kegiatan belajar, pemberian stimulasi yang sesuai, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, komunikasi dengan anak, dan pemantauan perkembangan anak. Lembaga PAUD juga dapat memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi perkembangan anak secara berkala, dan pelibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan. Bettencourt et al. (2023) menunjukkan pentingnya keterlibatan orang tua dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif, sedangkan Irawati dan Agustian (2025) menekankan pentingnya kemitraan keluarga dan sekolah dalam mendukung perkembangan anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pentingnya keluarga dan lembaga PAUD sebagai lingkungan yang saling melengkapi dalam mendukung perkembangan anak, dengan tetap mempertimbangkan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor dan bahwa penelitian ini hanya menunjukkan hubungan, bukan sebab-akibat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan perkembangan anak usia dini di PAUD Kecamatan Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi kegiatan belajar, memberikan stimulasi, membangun komunikasi dengan anak dan guru, serta berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan berkaitan dengan perkembangan anak yang lebih optimal. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini perlu dipandang sebagai proses yang berlangsung secara berkesinambungan antara lingkungan keluarga dan lembaga PAUD, sehingga dukungan orang tua menjadi bagian penting dalam menciptakan pengalaman belajar dan perkembangan yang positif bagi anak. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa lembaga PAUD perlu memperkuat kemitraan dengan orang tua melalui komunikasi perkembangan anak secara berkala, kegiatan parenting, serta pelibatan keluarga dalam kegiatan pendidikan. Orang tua juga perlu memperoleh kesempatan dan dukungan untuk meningkatkan kualitas pendampingan serta stimulasi anak di lingkungan keluarga. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antarvariabel dan tidak dapat dimaknai sebagai bukti bahwa keterlibatan orang tua merupakan satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan anak. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan melibatkan variabel lain yang berkaitan dengan perkembangan anak, memperluas wilayah dan karakteristik sampel, serta menggunakan desain penelitian yang memungkinkan pengkajian perubahan perkembangan anak secara lebih mendalam. Dengan pengembangan tersebut, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan antara keluarga, lembaga PAUD, dan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Alzahrani, M. M. (2022). "Are we in agreement": Exploring family engagement in both kindergarten teachers' views and recent studies. *Journal of Education and Practice*, 13(33). <https://doi.org/10.7176/JEP/13-33-06>



- Alzahrani, S., Barker, K., & Tracey, D. (2026). Examining Saudi kindergarten teachers' self-efficacy and attitudes towards inclusive education. *International Journal of Inclusive Education*, 1-18. <https://doi.org/10.1080/13603116.2025.2609108>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110-127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Astini, B. N., Rachmayani, I., Nurhasanah, & Zakiyah, N. F. (2022). Identifikasi permainan tradisional untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 98-108. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/53123>
- Barnett, M. A., Paschall, K. W., Mastergeorge, A. M., Cutshaw, C. A., & Warren, S. M. (2021). Influences of parent engagement in early childhood education centers and the home on kindergarten school readiness. *Early Childhood Research Quarterly*, 53, 260-273. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2020.05.005>
- Bettencourt, A. F., Gross, D., Bower, K., Francis, L., Taylor, K., Singleton, D. L., & Han, H. R. (2023). Identifying meaningful indicators of parent engagement in early learning for low-income, urban families. *Urban Education*, 58(10), 2308-2345. <https://doi.org/10.1177/0042085920968619>
- Bili, D. L. (2023). Keterlibatan orang tua dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal of Cross Knowledge*, 1(2), 302-313. <https://doi.org/10.70610/jck.v1i2.171>
- Febrian, B. E., Nurhasanah, & Rachmayani, I. (2025). Hubungan keterlibatan orang tua dengan perkembangan anak usia dini di TK Kecamatan Sandubaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3774-3780. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i4.3985>
- Feng, L., & Tan, Y. (2022). Understanding the impact of parental involvement subtypes on Chinese preschool children's language ability. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-04176-7>
- Gross, D., Bettencourt, A. F., Finch, W. H., Plesko, C., Paulson, R., & Singleton, D. L. (2022). Developing an equitable measure of parent engagement in early childhood education for urban schools. *Children and Youth Services Review*, 141, 106613. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2022.106613>
- Gustiana, E., & Pramudika Sari, A. K. (2022). Keterlibatan orang tua dalam bidang pendidikan terhadap perilaku sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 7(1), 199-204. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v7i1.2180>
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran keluarga dalam mengoptimalkan perkembangan anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Hayati, N., Fahrudin, & Astini, B. N. (2024). Pola asuh orang tua dalam membentuk karakter disiplin pada anak usia 5-6 tahun Desa Aikperapa Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jmp.v4i1.5381>
- Lefteuw, V., & Suroto, S. (2026). Memahami Keragaman Gaya Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran: Tinjauan Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Pola Asuh Keluarga. *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 727-739. <https://publikasi.ahlalkamal.com/index.php/sinergi/article/view/311>
- Levickis, P., Murray, L., Lee-Pang, L., Eadie, P., Page, J., Lee, W. Y., & Hill, G. (2023). Parents' perspectives of family engagement with early childhood education and care



- during the COVID-19 pandemic. *Early Childhood Education Journal*, 51, 1279–1289. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01376-5>
- Nurjanah, S., & Hernawati, N. (2024). The effect of motivational beliefs and life context on mother involvement in early childhood education. *Journal of Child, Family, and Consumer Studies*, 3(2), 85–94. <https://doi.org/10.29244/jcfcs.3.2.85-94>
- Ongoren, S. (2021). The role of parents in children's school readiness. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(3), 167–190. <https://doi.org/10.29329/epasr.2021.373.10>
- Pagarwati, L. D. A., Prasojo, L. D., Sugito, S., & Rohman, A. (2021). Profil peran orang tua dan guru dalam penyiapan masa transisi anak ke sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 30(1).
- Pilarz, A. R., Lin, Y. C., & Premo, E. M. (2024). Family engagement practices and children's attendance and early learning skills in a public pre-kindergarten program. *Children and Youth Services Review*, 163, 107794. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0190740924003669>
- Purnomo, D. A., Rachmayani, I., & Astawa, I. M. S. (2025). Pengaruh pendekatan pembelajaran project based learning terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun di TK Negeri Model Mataram. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1306–1314. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.6995>
- Rey-Guerra, C., Maldonado-Carreño, C., Ponguta, L. A., Nieto, A. M., & Yoshikawa, H. (2022). Family engagement in early learning opportunities at home and in early childhood education centers in Colombia. *Early Childhood Research Quarterly*, 58, 35–46. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2021.08.002>
- Rosmeilandari, R., Karta, I. W., & Suarta, I. N. (2024). Pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jmp.v4i1.5633>